

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN AKUNTANSI SEDERHANA BAGI UMKM DI KAMPUNG ASYAMAN DISTRIK ARSO KABUPATEN KEEROM

Suyatno¹, Mugiati², Lina Andayani³, Mursid^{4*}

¹Program Studi Teknik Mesin,

²Program Studi Akuntansi,

³Program Studi Ilmu Pemerintahan,

⁴Program Studi Teknik Informatika

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Email: suyatnoari@gmail.com¹, mugiatiustj@gmail.com²,
lina.andayanigemini@gmail.com³, mursidjpr73@gmail.com^{4*}

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Asyaman, Distrik Arso, Kabupaten Keerom, memegang peran krusial dalam menggerakkan ekonomi lokal melalui sektor perdagangan, pertanian, dan industri rumah tangga. Namun, pelaku UMKM di wilayah ini masih terkendala oleh lemahnya manajemen keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Tantangan serupa juga dihadapi oleh pemerintah kampung, di mana sistem administrasi dan pengarsipan data belum tertata dengan optimal, sehingga memengaruhi kualitas pelayanan publik. Guna mengatasi persoalan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan akuntansi praktis bagi pelaku usaha serta aparatur desa. Pendekatan yang digunakan meliputi pemaparan materi, workshop mandiri, diskusi, dan bimbingan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha serta membenahi tata pamong desa demi mewujudkan tata kelola yang transparan, akuntabel, efektif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM, akuntansi sederhana, laporan keuangan, pelayanan publik, pendampingan masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai penyedia lapangan pekerjaan serta penggerak aktivitas ekonomi di berbagai daerah. Di Indonesia UMKM menjadi fondasi perekonomian nasional karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan daerah maupun nasional [1].

Di balik peran strategis tersebut, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek administrasi dan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik dan teratur. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, serta keuntungan yang diperoleh. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga menghambat proses pengelolaan dan pengembangan usaha secara profesional [2].

Implementasi akuntansi praktis merupakan langkah strategis dalam membantu pelaku UMKM mengelola manajemen keuangan mereka. Melalui sistem pencatatan transaksi yang terstruktur, pemilik usaha dapat memperoleh potret kondisi finansial secara presisi. Data keuangan ini berfungsi sebagai fondasi utama dalam merumuskan keputusan bisnis, menyusun proyeksi usaha, mengendalikan biaya operasional, serta memenuhi syarat administrasi saat mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan. Dengan demikian, penguasaan dalam menyusun laporan keuangan sederhana menjadi kompetensi krusial demi menjaga keberlanjutan bisnis UMKM [3].

Potensi ekonomi yang signifikan sebenarnya dimiliki oleh Kampung Asyaman, Distrik Arso, Kabupaten Keerom, yang ditopang oleh diversifikasi usaha masyarakat seperti sektor kuliner, perdagangan, pertanian, dan industri rumahan (Kantor Kampung Asyaman ditunjukkan pada Gambar 1). Kendati demikian, observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di kawasan tersebut masih keterbatasan dalam hal kecakapan akuntansi dasar. Transaksi bisnis harian umumnya hanya mengandalkan ingatan atau didokumentasikan seadanya

tanpa format baku [4]. Implikasinya, para pelaku usaha menghadapi hambatan dalam mengalkulasi laba bersih, memonitor pergerakan arus kas, serta mengevaluasi tren perkembangan usaha mereka secara berkala [5].



Gambar 1. Kantor Kampung Asyaman

Keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi dasar ini menegaskan urgensi penguatan kapasitas sumber daya manusia lewat program edukasi yang aplikatif dan kontinu [6]. Intervensi tersebut dapat diwujudkan melalui skema pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan intensif. Sesi pelatihan diarahkan untuk menanamkan pemahaman teoritis terkait prinsip dasar pembukuan, sementara fase pendampingan berfungsi mengawal peserta dalam mengimplementasikan materi tersebut pada riil bisnis mereka. Melalui integrasi kedua pendekatan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola aspek finansial usahanya secara lebih sistematis, efisien, dan akuntabel [7].

Berpijak pada realitas tersebut, program pengabdian kepada masyarakat (PkM) bertajuk “Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Sederhana bagi UMKM di Kampung Asyaman Distrik Arso Kabupaten Keerom” diselenggarakan. Kegiatan ini diorientasikan untuk meng-upgrade wawasan serta keterampilan praktis pelaku usaha dalam mendokumentasikan transaksi, memformulasikan laporan keuangan ringkas, hingga mengontrol modal kerja. Hasil akhir dari program ini diproyeksikan mampu menstimulasi penerapan sistem pembukuan yang praktis namun terukur, yang pada gilirannya dapat mendorong eskalasi bisnis sekaligus mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung Asyaman secara jangka panjang.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif (*Participatory Training and Mentoring Approach*) yang mengintegrasikan metode pelatihan, praktik langsung, diskusi interaktif, serta pendampingan berkelanjutan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) [8][9]. Pendekatan tersebut dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta sehingga mereka tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai akuntansi sederhana, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam pengelolaan usaha sehari-hari [10].

Program pengabdian dilaksanakan di Kampung Asyaman, Distrik Arso, Kabupaten Keerom dengan sasaran utama para pelaku UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, usaha kuliner, pertanian, dan industri rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

1. Tahap Persiapan

Langkah awal ini diorientasikan untuk menjamin bahwa program intervensi yang dirancang benar-benar selaras dengan urgensi dan kebutuhan riil mitra sasaran. Rangkaian aktivitas pada fase ini meliputi:

- a. **Koordinasi dengan Otoritas Pemerintahan Kampung.**
Tim pelaksana PkM melakukan konsolidasi dan komunikasi intensif bersama kepala kampung, jajaran perangkat desa, serta tokoh masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, menggalang dukungan kelembagaan, sekaligus menyepakati lini masa serta lokasi pelaksanaan kegiatan.
- b. **Analisis Kebutuhan dan Pemetaan Masalah.**
Eksplorasi lapangan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam bersama pelaku UMKM. Proses ini ditujukan untuk memetakan sejauh mana literasi keuangan yang mereka miliki serta mengidentifikasi hambatan teknis yang selama ini dihadapi dalam membukukan transaksi usaha.
- c. **Perancangan dan Penyusunan Modul Pelatihan.**
Materi edukasi dirumuskan secara kontekstual berbasis data hasil pemetaan masalah. Subtansi materi yang dikembangkan mencakup prinsip dasar akuntansi UMKM, urgensi tata kelola finansial, teknik penjurnalan arus kas masuk dan keluar, penyusunan buku kas serta laporan laba-rugi praktis, hingga strategi pemisahan antara aset bisnis dan domestik (pribadi).
- d. **Penyiapan Fasilitas dan Instrumen Evaluasi.**
Tim menyiapkan seluruh perangkat pendukung operasional, yang meliputi buku panduan (modul) pelatihan, lembar kerja praktikum, templat buku kas siap pakai, alat tulis, serta alat ukur performa berupa soal pengujian awal (*pre-test*) dan pengujian akhir (*post-test*).

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Fase ini diorientasikan untuk mengeskalisasi wawasan sekaligus keterampilan praktis peserta dalam mengorganisasi keuangan bisnis secara terstruktur dan aplikatif. Rangkaian aktivitas pada tahapan ini meliputi:

- a. **Pengujian Awal (*Pre-Test*).**
Sebelum pemaparan materi dimulai, peserta diminta menyelesaikan instrumen *pre-test*. Langkah ini diambil guna memetakan batasan pemahaman dasar dan literasi awal para pelaku usaha mengenai prinsip akuntansi serta pembukuan.
- b. **Transfer Pengetahuan (*Penyampaian Materi*).**
Penjelasan materi dilakukan lewat kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan forum tanya jawab. Topik utama yang diangkat meliputi esensi dan kemanfaatan akuntansi praktis, urgensi pelaporan keuangan bagi keberlanjutan UMKM, tata cara menjurnal transaksi harian, hingga teknik penyusunan laporan keuangan ringkas.
- c. **Demonstrasi dan Simulasi Kasus.**
Tim pelaksana menyajikan ilustrasi atau studi kasus transaksi bisnis yang realistis. Kasus tersebut kemudian dijadikan instrumen simulasi bersama guna melatih keterampilan peserta dalam membukukan transaksi ke dalam format buku kas serta memformulasikan laporan laba-rugi sederhana.
- d. **Praktik Mandiri Terbimbing.**
Peserta diarahkan untuk langsung mensimulasikan pencatatan transaksi menggunakan data keuangan riil dari usaha mereka sendiri. Proses ini dikawal ketat melalui asistensi langsung oleh tim pengabdian agar materi yang diajarkan dapat diimplementasikan secara konkret dan akurat.

3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan untuk memastikan keberlanjutan penerapan materi yang telah diberikan.

- a. **Pendampingan Individual**
Tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta dalam mengidentifikasi transaksi usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran, menghitung laba usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana.
- b. **Monitoring Implementasi**
Pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana peserta telah menerapkan sistem pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya.
- c. **Konsultasi dan Solusi Permasalahan**
Peserta memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi mengenai berbagai kendala yang dihadapi selama proses pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan, sehingga permasalahan yang muncul dapat segera ditindaklanjuti.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna menilai efektivitas pelaksanaan program serta tingkat keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan.

a. Evaluasi Pengetahuan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

b. Evaluasi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan berdasarkan kemampuan peserta dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun buku kas sederhana, dan membuat laporan laba rugi sederhana.

c. Evaluasi Kepuasa Peserta

Peserta diminta mengisi kuesioner sebagai bentuk umpan balik terhadap materi, metode pelaksanaan, dan manfaat kegiatan yang telah diperoleh.

d. Analisis Hasil Program

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengukur tingkat keberhasilan program sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan kegiatan berikutnya.

5. Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut

Tahap akhir kegiatan meliputi penyusunan laporan hasil pengabdian, dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan, penyampaian hasil kepada pemerintah kampung dan peserta, serta penyusunan rekomendasi program lanjutan berupa pendampingan berkala dan penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM guna mendukung keberlanjutan pengelolaan usaha yang lebih profesional.

6. Solusi Pengabdian Masyarakat

Solusi yang diambil dalam menyelesaikan permasalahan mitra dalam hal ini Kampung Asyaman seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi permasalahan, solusi dan hasil yang diharapkan

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Hasil yang Diharapkan
1	Rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai dasar-dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha.	Melaksanakan pelatihan akuntansi sederhana dan sosialisasi pentingnya pencatatan keuangan usaha.	Pelaku UMKM memahami konsep dasar akuntansi dan menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk pengembangan usaha.
2	Pelaku UMKM belum mampu melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan sederhana secara teratur dan sistematis.	Memberikan pelatihan praktik pembukuan sederhana serta pendampingan penyusunan laporan keuangan.	Pelaku UMKM mampu mencatat transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan sederhana secara rutin.
3	Masih tercampurnya keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.	Memberikan edukasi mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta penerapan buku kas khusus usaha.	Pelaku UMKM mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara jelas.
4	Kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola modal usaha, menghitung laba rugi, serta melakukan perencanaan keuangan usaha secara sederhana.	Melaksanakan pelatihan pengelolaan modal, perhitungan laba rugi, dan perencanaan keuangan usaha.	Pelaku UMKM mampu mengelola modal secara efektif, menghitung keuntungan usaha, dan menyusun rencana keuangan sederhana.

5	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan aparat kampung dalam pengelolaan administrasi pemerintahan dan pelayanan publik yang tertib, efektif, dan akuntabel.	Menyelenggarakan pelatihan administrasi pemerintahan kampung dan tata kelola pelayanan publik.	Aparat kampung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola administrasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.
6	Sistem pengarsipan dan pencatatan administrasi kampung belum tertata dengan baik sehingga menghambat proses pelayanan masyarakat.	Memberikan pendampingan penataan arsip dan penyusunan sistem administrasi kampung yang sederhana dan terstruktur.	Arsip dan administrasi kampung menjadi lebih tertata, mudah diakses, dan mendukung pelayanan yang lebih efektif.
7	Belum tersedianya format administrasi dan pembukuan sederhana yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh pelaku UMKM maupun aparat kampung.	Menyusun dan menyediakan format pembukuan usaha serta format administrasi kampung yang mudah digunakan.	Tersedianya pedoman dan format administrasi yang dapat diterapkan secara langsung oleh pelaku UMKM dan aparat kampung.
8	Masih terbatasnya pendampingan dan evaluasi berkelanjutan dalam penerapan pengelolaan keuangan usaha dan administrasi kampung.	Melakukan pendampingan berkala, monitoring, dan evaluasi pasca-pelatihan.	Terjadi peningkatan konsistensi penerapan pembukuan usaha dan administrasi kampung secara berkelanjutan.

7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir (Tabel 2).

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Persipan kegiatan	Koordinasi tim pelaksana, penyusunan materi, dan persiapan administrasi kegiatan	Minggu ke 1 Mei 2026
2	Koordinasi dengan pemerintah kampung	Diskusi dan koordinasi dengan aparat kampung Asyaman terkait Pelaksanaan kegiatan	Minggu ke 1 Mei 2026
3	Sosialisasi Program	Penyampaian tujuan, manfaat dan teknis kegiatan kepada masyarakat dan peserta	Minggu ke 2 Mei 2026
4	Pelatihan akuntansi sederhana	Pemberian materi dasar akuntansi sederhana	Minggu ke 3 Mei 2026
5	Pelatihan administrasi pelayanan publik	Sosialisasi materi administrasi pelayanan publik	Minggu ke 3 Mei 2026
6	Monitoring dan evaluasi	Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan kendala yang dihadapi peserta	Minggu ke 4 Mei 2026
7	Penyusunan laporan kegiatan	Penyusunan laporan Pengabdian Masyarakat	Minggu ke 5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Kampung Asyaman, Distrik Arso, Kabupaten Keerom, telah berhasil diimplementasikan secara sistematis sesuai dengan linimasa perencanaan awal. Program intervensi ini menasar para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal yang berfokus pada sektor perdagangan, kuliner, komoditas pertanian, serta industri rumahan. Melalui implementasi pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan metode pelatihan, workshop, dan asistensi intensif, para peserta diberikan ruang seluas-luasnya untuk terlibat aktif di sepanjang pelaksanaan program.

1. Capaian Tahap Persiapan Fase awal program direalisasikan melalui konsolidasi strategis antara tim pelaksana PKM dengan otoritas pemerintah kampung serta elemen masyarakat terkait (seperti yang didokumentasikan pada Gambar 2). Hasil dari proses koordinasi ini mengonfirmasi adanya komitmen dan dukungan penuh dari birokrasi pemerintahan kampung terhadap agenda penguatan kapasitas pelaku usaha, terutama dalam membenahi manajemen dan tata kelola finansial UMKM.



Gambar 2. Koordinasi dengan Pj. Kepala Kampung Asyaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis.

Berdasarkan hasil identifikasi, manajemen keuangan mitra diketahui masih bersifat konvensional di mana mayoritas sirkulasi transaksi belum terdokumentasi secara sistematis. Hambatan mendasar lainnya adalah masih maraknya pencampuran antara modal bisnis dengan kas rumah tangga, sehingga para pelaku usaha kesulitan dalam memetakan performa finansial riil mereka secara presisi. Temuan lapangan ini kemudian dijadikan pijakan utama dalam memformulasikan modul edukasi yang adaptif terhadap karakteristik dan kapasitas kognitif peserta. Materi yang dikembangkan dititikberatkan pada metode akuntansi praktis yang aplikatif untuk diadopsi dalam operasional bisnis harian.

2. Hasil Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan pelatihan dibuka dengan pengujian awal (*pre-test*) guna memetakan tingkat literasi keuangan dasar dari para pelaku usaha. Data hasil *pre-test* mengonfirmasi bahwa mayoritas peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai urgensi pembukuan, mekanisme formulasi laporan keuangan, serta kalkulasi laba-rugi usaha yang akurat.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Pada sesi berikutnya, para peserta dibekali dengan materi mengenai prinsip dasar akuntansi praktis, urgensi pembukuan finansial, tata kelola sirkulasi arus kas, hingga teknik formulasi laporan laba-rugi sederhana. Proses diseminasi informasi ini memanfaatkan pendekatan ceramah interaktif yang diintegrasikan dengan forum diskusi dan tanya jawab dua arah, sehingga mempermudah proses penyerapan materi oleh mitra sasaran.

Memasuki fase simulasi, tim pengabdian menyajikan model transaksi bisnis sebagai instrumen praktikum penjurnalan ke dalam buku kas standar. Melalui latihan terpandu ini, peserta mulai menguasai tata cara pencatatan sirkulasi keuangan, klasifikasi pos pemasukan dan pengeluaran, serta kalkulasi saldo kas secara terstruktur. Setelah itu, tahapan diintensifkan melalui praktik mandiri terbimbing, di mana para pemilik usaha diberikan ruang untuk mengaplikasikan konsep teoretis menggunakan data transaksi riil dari unit bisnis mereka. Hasil pengerjaan menunjukkan adanya akselerasi kemampuan dari sebagian besar peserta yang kini telah mampu memformulasikan laporan keuangan ringkas dengan baik.

3. Hasil Evaluasi Program

Parameter keberhasilan program ini dianalisis secara komparatif melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*, serta didukung oleh penilaian objektif atas portofolio pembukuan yang dikerjakan secara mandiri oleh mitra. Berdasarkan evaluasi tersebut, ditemukan adanya akselerasi pemahaman yang sangat nyata pasca-pelaksanaan intervensi. Indikator kelulusan atau tingkat penguasaan materi oleh peserta menunjukkan grafik kenaikan yang signifikan, dari yang semula hanya **20%** sebelum pelatihan, tumbuh pesat hingga menyentuh angka **70%** pada fase akhir kegiatan. Sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas program, berkas laporan hasil evaluasi penguatan kapasitas UMKM di Kampung Asyaman tersebut diserahkan langsung kepada Pj. Kepala Kampung (Gambar 4).



Gambar 4. Penyerahan hasil evaluasi peserta UMKM

Eskalasi pemahaman tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kecakapan peserta dalam mengartikan fungsi pembukuan, mengklasifikasikan variasi transaksi niaga, hingga mengalkulasi laba operasional secara presisi. Di samping itu, para pelaku usaha juga memperlihatkan progres yang signifikan dalam memformulasikan buku kas harian serta laporan laba-rugi praktis. Ditinjau dari instrumen kuesioner kepuasan, mayoritas respons menunjukkan bahwa substansi materi yang didiseminasikan sangat relevan dengan urgensi bisnis mereka. Integrasi metode pelatihan yang dikombinasikan dengan praktikum mandiri serta bimbingan berkala dinilai sangat kontributif dalam mempermudah penyerapan sekaligus aplikasi materi di lapangan.

3.2. Pembahasan

Hasil temuan dalam program pengabdian ini mengonfirmasi bahwa keterbatasan literasi keuangan merupakan salah satu hambatan fundamental yang dialami oleh pelaku UMKM di Kampung Asyaman. Sebelum adanya intervensi, mayoritas mitra belum mengimplementasikan sistem dokumentasi finansial yang standar, sehingga potret kesehatan keuangan usaha sulit dianalisis secara akurat. Lemahnya tata kelola ini berisiko memitigasi efektivitas pengambilan keputusan strategis serta menghambat akselerasi ekspansi bisnis. Dinamika problematik sebelum program, bentuk intervensi yang diaplikasikan, hingga dampak perubahan pasca-kegiatan dirangkum secara komprehensif pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan PKM

No	Kondisi sebelum kegiatan	Bentuk Intervensi	Kondisi setelah kegiatan
1	Tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai literasi keuangan masih rendah dan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan belum optimal.	Pelaksanaan pelatihan tentang dasar-dasar literasi keuangan dan manfaat akuntansi sederhana dalam pengelolaan usaha.	Pemahaman mitra mengenai esensi manajemen dan pembukuan finansial bisnis mengalami eskalasi yang sangat signifikan.
2	Mayoritas pelaku usaha belum mengimplementasikan sistem pembukuan yang terstruktur dan masih mendominasi manajemen keuangannya dengan mengandalkan ingatan.	Pemberian materi serta praktik penyusunan buku kas sederhana untuk mencatat seluruh transaksi usaha.	Mitra kini telah memiliki kecakapan dalam mendokumentasikan arus kas masuk dan kas keluar secara lebih terstruktur serta disiplin.
3	Akuntansi dianggap sebagai hal yang rumit sehingga kurang diminati untuk diterapkan dalam usaha kecil.	Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan contoh-contoh yang sesuai dengan kondisi usaha peserta.	Peserta memiliki persepsi yang lebih positif terhadap akuntansi dan lebih siap menerapkannya dalam kegiatan usaha.
4	Keuangan usaha dan keuangan pribadi masih sering dicampur sehingga sulit mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya.	Edukasi mengenai pentingnya pemisahan antara dana usaha dan kebutuhan pribadi.	Peserta mulai memahami dan menerapkan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
5	Pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya pendapatan, biaya, dan laba usaha secara tepat.	Pelaksanaan simulasi penjurnalan transaksi bisnis dan praktikum formulasi laporan keuangan ringkas.	Peserta dapat mengidentifikasi dan menghitung pendapatan, biaya operasional, serta keuntungan usaha dengan lebih akurat.
6	Keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sebelumnya masih relatif rendah.	Penggunaan metode partisipatif melalui diskusi kelompok, tanya jawab, praktik, dan simulasi.	Tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
7	Peserta belum memiliki keterampilan praktis dalam menyusun catatan keuangan usaha.	Praktik langsung menggunakan format pencatatan yang sederhana dan mudah diterapkan.	Peserta memperoleh kemampuan teknis dalam melakukan pencatatan keuangan secara mandiri.
8	Kebiasaan mencatat transaksi usaha secara rutin belum terbentuk.	Pendampingan berkelanjutan dan pemberian motivasi untuk membangun disiplin dalam pencatatan keuangan.	Terjadi transformasi perilaku yang ditunjukkan melalui penguatan kedisiplinan mitra dalam mendokumentasikan setiap transaksi keuangan bisnis secara berkala.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat lewat skema pelatihan dan asistensi pembukuan praktis bagi pelaku UMKM di Kampung Asyaman, Distrik Arso, Kabupaten Keerom, terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap penguatan kapasitas manajemen finansial mitra. Berdasarkan parameter evaluasi, terjadi akselerasi kompetensi yang masif, di mana indikator ketercapaian pemahaman peserta melonjak drastis dari **20%** menjadi **70%** pasca-kegiatan. Keberhasilan ini ditopang oleh efektivitas pendekatan partisipatif yang mampu menstimulasi keterlibatan aktif sekaligus mengukuhkan retensi kognitif peserta terhadap materi. Secara komprehensif, program intervensi ini sukses meng-upgrade literasi keuangan serta kecakapan manajerial pelaku usaha mikro demi menyokong stabilitas dan ekspansi bisnis yang berkelanjutan.

4.2. Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan program pendampingan yang dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa pelaku UMKM tetap konsisten dalam menerapkan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendampingan yang berkelanjutan juga dapat membantu peserta dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses penerapan pengelolaan keuangan usaha.

Pemerintah kampung, lembaga pendidikan, maupun instansi terkait diharapkan dapat menjalin kerja sama dalam menyelenggarakan program pembinaan lanjutan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam bidang manajemen keuangan, kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung administrasi usaha. Selain itu, materi pelatihan pada kegiatan berikutnya dapat dikembangkan dengan memasukkan topik mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan modal usaha, penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif, serta strategi pengembangan usaha berbasis data keuangan.

Pelaku UMKM juga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara berkelanjutan melalui kebiasaan mencatat seluruh transaksi usaha, menyusun laporan keuangan secara rutin, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan usaha. Dengan penerapan pengelolaan keuangan yang lebih baik, UMKM di Kampung Asyaman diharapkan mampu meningkatkan kinerja usaha, memperkuat daya saing, dan menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Dr. M. Rusdianto Abu, S.AP.,M.Si, Ibu Dr. Mugiati, SE., MM sebagai Kelapa LPPM-USTJ, Bapak Rizal, S.Pd.gr sebagai Pj. Kepala Kampung Asyaman Distrik Arso Kabupaten Keerom, serta seluruh aparat dan masyarakat Kampung Asyaman atas dukungan dan kerjasamanya selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. R. Suci, S. Tinggi, and I. Ekonomi, "PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA," vol. 6, no. 1, pp. 51–58, 2017.
- [2] U. Mikro, K. Dan, M. Umkm, and D. I. Kota, "Kajian strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kota tarakan".
- [3] S. Rahmiyanti, A. Budi, S. Gunawan, and T. Pratama, "SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UKM / UMKM KOTA CILEGON," vol. 5, no. 1, pp. 42–47, 2023.
- [4] M. Ismail and K. Masyarakat, "Strategi pengembangan ekonomi rakyat di provinsi papua," pp. 251–260, 2015.
- [5] M. Dan and M. Serta, "Membangun dan mengembangkan serta meningkatkan umkm di desa tenggayun," vol. 8, no. 2, pp. 185–194, 2019.
- [6] D. W. Prasetyo, K. Mojoagung, K. Jombang, and K. Belah, "Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung - Jombang," vol. 2, no. 1, pp. 9–14, 2018.
- [7] C. I. Tanan and D. Dhamayanti, "Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura," vol. 1, no. 2, pp. 173–184, 2020, doi: 10.37680/amalee.v1i2.408.
- [8] M. Farhan, A. Novriansa, and U. Kalsum, "Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro , Kabupaten Ogan Ilir," vol. 1, no. 1, pp. 47–54, 2020.
- [9] L. S. Vianney, "Analisis Peran Pemerintah Dan Akademisi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Provinsi Papua Pegunungan," vol. 4, pp. 3255–3263, 2024.
- [10] D. Suhardi *et al.*, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Pendampingan UMKM dalam Program KKN di Desa Malongpong," vol. 1, 2025, doi: 10.25134/bakti.v1i1.x.